

RINGKASAN

Penyakit tidak menular seperti Cerebrovascular Accident (CVA) infark, hipertensi, dan diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan yang saling berkaitan dan memerlukan penatalaksanaan komprehensif, termasuk terapi gizi medis. Laporan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses asuhan gizi pada pasien dengan diagnosis medis CVA infark, hipertensi, dan diabetes mellitus di Unit Stroke Ruang Hyperakut RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur. Asuhan gizi dilakukan menggunakan pendekatan Nutrition Care Process (NCP) yang meliputi asesmen gizi, diagnosis gizi, intervensi, monitoring, dan evaluasi.

Pasien adalah perempuan berusia 65 tahun dengan diagnosis CVA infark, hipertensi, dan diabetes mellitus. Hasil asesmen menunjukkan status gizi baik berdasarkan persentase LILA sebesar 108,6%. Namun, hasil pemeriksaan biokimia menunjukkan hemoglobin 11,7 g/dL, hematokrit 35,8%, gula darah sewaktu 167 mg/dL, kolesterol total 300 mg/dL, LDL 208 mg/dL, serta kalium 3,4 mmol/L. Pemeriksaan klinis menunjukkan tekanan darah 170/101 mmHg, bicara pelo, dan kondisi lemas. Hasil recall konsumsi awal menunjukkan asupan energi hanya mencapai 699,2 kkal (50% kebutuhan), dengan defisit berat pada energi, karbohidrat, serat, natrium, dan kolesterol.

Diagnosis gizi yang ditegakkan meliputi asupan oral tidak adekuat, kebutuhan modifikasi asupan karbohidrat, lemak, dan natrium, perubahan nilai laboratorium terkait zat gizi, serta ketidaksiapan pasien dalam mengubah pola makan. Intervensi yang diberikan berupa diet Makanan Lunak Diabetes Mellitus (DM) 1500 kkal dengan Diet Rendah Garam II, edukasi mengenai prinsip diet diabetes mellitus, pemilihan bahan makanan, pengaturan jadwal makan, serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan. Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan asupan energi dari 70% menjadi 95% kebutuhan harian dan peningkatan konsumsi zat gizi makro, meskipun tekanan darah dan kadar glukosa darah masih berada di atas batas normal sehingga memerlukan pemantauan dan terapi berkelanjutan.

Penerapan asuhan gizi secara sistematis melalui Nutrition Care Process mampu meningkatkan kecukupan asupan pasien serta mendukung pengelolaan penyakit. Keberhasilan terapi gizi memerlukan kepatuhan pasien terhadap diet, edukasi yang berkesinambungan, dan kolaborasi multidisiplin guna mempercepat proses pemulihan serta mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.